

Peranan Musik Jazz Dalam Ibadah Dan Pentingnya Mengiringi Lagu Rohani Dengan Gaya Jazz

Dwi Kristobert Markus, Yustinus I. Punda

Abstrak

Musik merupakan bahasa kesatuan umat manusia, dan musik juga merupakan luapan rasa atau emosi yang dirasakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang sama dalam diri pendengarnya. Pada masa sekarang ini, beberapa gereja sudah terkontaminasi dengan banyak pengaruh musik, salah satunya adalah musik Jazz. Musik Jazz adalah musik yang menekankan teknik improvisasi dan pengembangan *chord* di dalam permainannya. Hal ini merupakan contoh bahwa musik Jazz ini adalah salah satu musik yang mewakili perasaan hati. Tetapi yang menjadi kendala adalah tidak semua orang memahami musik Jazz, karena permainannya yang bisa dikatakan sulit. Pada karya ilmiah ini, penulis ingin memberi pemahaman mengenai musik Jazz, sehingga orang-orang bisa mengerti musik Jazz dengan baik. Melalui latar belakang munculnya musik Jazz, akar pemahaman orang-orang akan jauh lebih baik, dan juga mampu memberi pengetahuan tentang corak-corak yang ada di dalam musik Jazz.

Kata-Kata Kunci: Musik, Jazz, Improvisasi, Mengiringi, Ibadah.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Musik adalah kemampuan untuk mengolah nada tinggi dan rendah menurut pancaindra maupun menurut akal budi.¹ Sejak dari abad pertengahan, musik dibedakan menjadi dua yaitu, teori musik (*musica theoretica/speculativa*) dan pelaksana musik secara seni atau juga bisa dikatakan sebagai musisi (*musica practica/activa*). *Musica Theoretica* atau teori musik yang mengandung filsafat dan matematika.² Teori musik meliputi antara lain ilmu harmoni, ilmu kontrapung, ilmu komposisi, ilmu bentuk, ilmu melodi, ilmu ritmik, metrik dan instrumentasi/orkestrasi, sedangkan *musica practica* meliputi teknik-teknik dalam memainkan instrumen musik.³

Musik merupakan bahasa kesatuan umat manusia. Orang lain mengartikan musik sebagai cetusan ekspresi hati. Cetusan tersebut dinyatakan dalam bunyi. Musik juga

¹ Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011), 123.

² Ibid.

³ Ibid., 126.

merupakan bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.⁴

Keadaan sulit yang mencakup perasaan hati bahkan situasi apa pun, semua itu mampu dituangkan dalam musik. Musik memiliki efek yang baik untuk psikologis manusia di antaranya dapat menenangkan pikiran dari tekanan batin, menghilangkan rasa kesepian, panik dan gangguan mental lainnya.

Musik merupakan luapan rasa atau emosi yang dirasakan oleh manusia. Oleh karena itu perlu untuk memahami emosi yang muncul karena mendengarkan musik sedikit banyak akan menjelaskan mengapa seseorang atau sekelompok orang yang menyukai musik tersebut, latar belakang yang mendorong munculnya emosi karena mendengarkan musik akan membuat seseorang akan merasa lebih nyaman.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang sama dalam diri pendengarnya.⁶

Keberadaan musik dalam suatu ibadah adalah sangat penting. Karena itu dalam sebuah peribadatan, hal-hal yang bersifat musik tentu juga sangat memiliki peran, sebab pelayanan musik di gereja hendaknya mencakup setiap orang yang menghadiri gereja itu, mulai dari anak kecil maupun yang tidak.⁷ Tetapi kurangnya pengetahuan musik yang luas membuat orang-orang atau jemaat di dalam gereja tidak semua mengetahui bahkan memahami latar belakang genre musik yang dipakai dalam gereja, dan melihat hal ini adalah sangat perlunya pendidikan musik di dalam gereja-gereja, sehingga pengetahuan musik dalam gereja akan bermutu tinggi.⁸ Kurangnya pengetahuan musik akan menjadi masalah dalam jemaat. Oleh karena itu hal ini perlu diketahui dengan jelas oleh jemaat, sehingga mampu membuka wawasan jemaat terhadap musik, terkhusus untuk hal yang akan penulis sampaikan dalam tulisan ini. Kejelasan mengenai genre musik ini perlu diketahui dengan baik. Sehingga orang awam atau siapa pun bukanlah hanya menerima aliran musik ini, tetapi juga memahami dengan jelas.

Dalam penyembahan dan pujian, permainan musiknya sudah terkontaminasi dengan pengaruh musik Jazz. Pemain musik yang sedang memainkan instrumennya, dalam beberapa not terkadang diimprovisasi secara tiba-tiba, terkhusus dalam akornya yang dikembangkan,⁹ sehingga jemaat yang belum memahami maksud dari musisi altar itu, mungkin sedikit kebingungan dengan not yang sebenarnya. Tetapi hal inilah yang memberi warna dalam genre musik ini, yaitu memberi warna yang baru dalam pujian dan penyembahan.¹⁰ Karena dalam sebuah permainan juga tentu membutuhkan improvisasi untuk memperindah alunan musiknya, dan juga seharusnya musik yang baru dan beraneka ragam itu perlu dipelajari.¹¹

⁴ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), 51.

⁵ Djohan, *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Galangpress Anggota IKAPI, 2006), 62.

⁶ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 51.

⁷ Tim Redaksi LLB, *Pengetahuan Dasar Musik Gereja* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983),

3.

⁸ Ibid.

⁹ Mike Viv Hibbert, *Pelayanan Musik* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 156.

¹⁰ Ibid., 158

¹¹ Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 11.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan penulis, maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

Pertama, apakah peranan musik Jazz dalam ibadah?

Kedua, apakah penting bagi para musisi gerejawi untuk mengiringi lagu rohani dengan gaya Jazz?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian karya ilmiah ini adalah:

Pertama, pentingnya musik Jazz dalam ibadah untuk menjadi sarana yang membawa jemaat lebih masuk ke dalam penyembahannya.

Kedua, pentingnya mengiringi lagu rohani dengan gaya Jazz untuk menciptakan suasana yang ekspresif dan berbeda dengan gaya musik yang lain.

Manfaat Penelitian

Melalui karya ilmiah ini para pembaca diharapkan:

Pertama, agar gereja juga mampu memahami musik Jazz dan menjadi salah satu musik yang bermanfaat dalam gereja.

Kedua, melalui penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu memberi pengetahuan yang dapat memperkaya pengetahuan para musisi-musisi gereja.

Ketiga, untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah:

Pertama, penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku di perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar yang berhubungan dengan pokok pembahasan karya ilmiah musik ini, termasuk tulisan-tulisan para mahasiswa yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, terkhusus Konsentrasi Musik Gerejawi.

Kedua, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga penulis melakukan penelitian melalui buku-buku yang berada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, terkhusus buku-buku yang berhubungan dengan judul karya ilmiah ini.

Ketiga, menggunakan buku-buku sebagai bahan atau referensi untuk membantu penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

Keempat, metode penelitian yang dipakai dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam karya ilmiah ini untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis membatasi pembahasan tentang musik Jazz dalam ibadah. Melihat pembahasan tentang ibadah juga sangat luas, penulis membatasi pengertiannya pada pujian dan penyembahan dalam konteks musik, sehingga pembahasan dalam penulisan dapat terfokus.

Kesimpulan

Pertama, musik adalah ilmu, dan merupakan ilmu yang pasti. Sebab ilmu musik mencakup hitungan yang tepat dan tak boleh keliru atas tiga unsur ini, yaitu *melodi*, *ritme*, dan *harmoni*. Dalam musik Jazz memang lebih jelas kepada hal-hal yang bersifat improvisasi, tetapi apakah hal ini merupakan sesuatu yang salah? Tidak. Setiap bentuk musik dengan sendirinya memiliki ciri khas dalam permainannya dan menyatakan nuansa dalam setiap kenyataan perasaan estetis yang disadari akan membentuk musikalitas tertentu.

Kedua, musik Jazz dengan gaya permainannya bukanlah gaya musik yang baru, tetapi sudah lama ada. Tetapi mengapa musik ini masih seperti gaya musik yang baru. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik yang disebut *parallel substitution progressive chord*, yaitu improvisasi yang dapat digunakan dalam *chord* apa saja yang ada dalam harmoni dasar yang digunakan sebagai penghubung antar *chord*. Itulah yang membuat musik ini terasa selalu seperti baru, karena penggunaan *chord* yang bisa digunakan dengan progresi apa saja, selama itu masih ada dalam unsur harmoni pada akor itu sendiri.

Ketiga, musik Jazz ini merupakan salah satu musik yang memiliki peranan penting dalam hal iringan musik, bukan hanya di dunia sekular, tetapi juga di dalam gereja atau dalam sebuah ibadah. Karena lewat gaya atau teknik permainannya dapat digunakan sebagai musik iringan untuk mengiringi sebuah ibadah.

Kepustakaan

Budidharma, Pra. *Teori Improvisasi dan Refrensi Musik Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Musik Farabi, 2001.

Christanday, Andreas. *Pujian Dan Penyembahan*. Semarang: Gloria Grafa, 2008.

Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2003.

_____. *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress Anggota IKAPI, 2002.

Hardjana, Suka. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas, 2004.

Hibbert, Mike Viv. *Pelayanan Musik*. Yogyakarta: ANDI, 2001.

Hubbard, L. Ron. *Improvising Jazz Bass*. New York: Amsco Publications, 1980.

John, F. Szwed. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995.

Mawene. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: ANDI, 2004.

Prier, Karl-Edmund. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Redman, Matt. *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

- Samboedi. *Jazz: Sejarah dan Tokoh-tokohnya*. Semarang: Penerbit Bina Suara “Descant”, 1989.
- Siahaan, Rohani. “Analisis Pengaruh Nyanyian Jemaat Terhadap Kualitas Ibadah Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Bukit Zaitun Makassar.” *Jurnal Jaffray* Vol. 11, No. 2 (Oktober 2013):140-164. Diakses 22 Maret 2018. http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/download/82/pdf_65.
- Smith, Jane Stuart dan Betty Carlson. *Karunia Musik: Para Komponis Besar dan Pengaruh Mereka*. Bandung: Momentum, 2003.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Sylado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1983.
- Tambunan, Marsha. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta: Progress, 2004.
- Tim Redaksi LLB. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung, 1968.
- Tison, Jermia Djadi. “Pengajaran Tentang Ibadah Berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 Dan Implementasinya Dalam Masa Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 11, No.1 (2013):37-66. Diakses 26 Juli 2018. http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/download/67/pdf_53
- Waesberghe, Smits Van. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media, 2016.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.